



PROBLEMATIKA PEMBELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SOLUSI DALAM MENGATASINYA DI ERA GLOBALISASI***ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING PROBLEMATICS AND SOLUTIONS FOR OVERCOMING THEM IN THE ERA OF GLOBALIZATION*****Susi Sri Yanti¹, Askari Zakaria², Novita³**¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam²Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka³Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, IndonesiaE-mail: susisriyanti64@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Article Info**Article history :**

Received : 05-08-2024

Revised : 08-08-2024

Accepted : 11-08-2024

Published: 13-08-2024

Abstract

The emergence of digital technology and globalization presents new obstacles that must be overcome by Islamic Religious Education (PAI) teachers Indonesia. This is a challenge for educators to maintain teaching materials so that they remain ideal and useful in dealing with information that is not always appropriate for teaching in the digital world. Apart from cognitive aspects, PAI plays a crucial part in shaping pupils' morals as well as character by prioritizing behavior and views that are consistent with Islamic teachings. The aim of this research is to ascertain how PAI teachers deal with the difficulties faced in modern classrooms and potential solutions to improve the standards of Islamic education. Research findings obtained through literature study techniques show how important it is to rebuild and restructure PAI in order to instill Islamic moral values, morals and personality of students in this era and character of pupils nowadays in globalization.

Keywords: *Islamic Religious Education, Problems and Solutions, Era of Globalization*

Abstrak

Munculnya teknologi digital dan globalisasi menghadirkan kendala baru yang harus diatasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Indonesia. Ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk menjaga materi pengajaran agar tetap menjadi pendidikan yang ideal dan berguna dalam menghadapi informasi yang tidak selalu sesuai dengan pengajaran di dunia digital. Selain aspek kognitif, PAI mempunyai peranan penting dalam pembentukan moral serta karakter peserta didik dan mengedepankan perilaku atau pandangan yang sejalan dengan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana guru PAI menghadapi kesulitan yang dihadapi di kelas modern dan solusi potensial untuk meningkatkan standar pendidikan Islam. Temuan penelitian yang diperoleh melalui teknik studi literatur menunjukkan betapa pentingnya membangun kembali dan merestrukturisasi PAI guna menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan karakter siswa saat ini.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Tantangan dan Solusi, Era Globalisasi.



PENDAHULUAN

Kehidupan orang telah banyak merubah secara signifikan akibat globalisasi, termasuk pendidikan. Salah satu dampak globalisasi yang sebenarnya adalah kecenderungan untuk mengabaikan perubahan tatanan social dan moral yang selama ini dianut. Pendidikan agama islam (PAI) sangat bermakna dalam ini dimaksudkan untuk membentuk moralitas dan karekter Negara, khususnya di indonesia yang mayoritasnya penduduknya beragama islam. Selain menekankan pada komponen kognitif, PAI sangat menekankan pada pembinaan perilaku dan sikap yang sesuai dengan prinsip islam (Syifa Safira, dkk., 2023).

Pendidikan agama islam yaitu komponen yang benar dalam membentuk akhlak serta budi pekerti siswa selain diajarkan sebagai mata pelajaran PAI tidak hanya mencakup komponen kognitif tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan merupakan mata pembelajaran yang mengajarkan mengenai keislaman dan ketaatan (Mahmudi, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk melahirkan bukan hanya dari segi generasi yang tidak hanya berbakat secara akademis tetapi juga bersifat mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, dan dibekali landasan moral yang kokoh untuk menghadapi kesulitan dunia modern.

Kemajuan teknologi khususnya di bidang informasi, mendorong siswa ke tahap kehidupan yang melampaui usia kronologisnya. Penting bagi guru pendidikan agama untuk dapat memberikan pengajaran yang relevan dengan isu-isu terkini karena mereka dihadapkan pada berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Kurikulum pendidikan agama islam diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut dengan menekankan pada siswa rasa nasionalisme, tanggung jawab, karakter, dan keluhuran budi pekerti yang kuat (Nur Latifah, 2017).

Memimpin proses pendidikan, guru Pendidikan agama islam menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan standar pengajaran. Menjaga bahan ajar tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era digital, mengkomunikasikan materi PAI secara efektif dalam menghadapi arus informasi global yang serba cepat, dan memasukkan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui caranya persepsi guru PAI terhadap kesulitan yang mereka hadapi saat mengajar di kelas serta strategi yang mereka sarankan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Di era globalisasi yang dinamis ini, penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan membantu pengembangan metodologi pengajaran yang lebih relavan dan berhasil.

Kajian Teori

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dalam islam adalah pengajaran yang diartikan sebagai upaya untuk membina, memotivasi dan menyambut siswa untuk menjalani kehidupan nyata berdasarkan standar moral yang tinggi. Pendidikan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, social dan spiritual siswa (Fina Surya Anggraini, 2019). Selain itu, pengajaran agama islam memiliki tujuan pengembangan, pembinaan akhlak, kesehatan jiwa, peningkatan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Oleh sebab itu pendidikan agama islam harus dilakukan



selain diajarkan melalui bahan tertulis harus juga di ajarkan dengan cara mempraktekan di kehidupan sehari-hari siswa.

Bagi memenuhi khususnya tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kapasitas anak untuk berkembang menjadi pribadi yang berkomitmen dan percaya kepada Allah SWT, maka sangat penting dilaksanakan pendidikan agama islam guna mengembangkan kepribadian manusia yang islami, atau manusia yang mempunyai keberagaman, wawasan, kebangsaan serata peradaban dan kebudayaan Indonesia (Devi Syukri Azhar, 2022). Pendidikan agama islam juga memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip kerjasama dan toleransi antar kelompok agama. Selain itu pendidikan agama islam memberikan pengetahuan mendasar tentang ajaran-ajaran agama, termaksud akidah islam yang menjadi landasan kehidupan beragama yang taat. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh identitas keagamaan, menunjukkan kualitas moral, dan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat dengan mengamalkan ajaran islam (M. Abdul Somat, 2021).

Dapat dipahami bahwa jika pendidikan Islam berupaya menjadikan siswa menjadi orang yang merasa puas baik di dunia maupun di akhirat. Selain pendidikan umum, nilai-nilai agama Islam juga mesti diberikan kepada peserta didik guna mempersiapkan mereka menjalani kehidupan yang menyenangkan dalam kehidupan ini dan juga di akhirat. Dengan cara ini, pendidikan agama dapat mengontrol seluruh perilaku siswa di dunia sampai di akhirat.

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Semua orang membutuhkan pendidikan, namun seringkali mereka mengabaikan atau bahkan tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan. Dengan tujuan pendidikan yang tunggal, maka pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan manusia secara seimbang, baik jasmani, rohani, intelektual, seni, dan social. Pendidikan agama islam dipandang sangat sempurna karena berpondasi dan berdasarkan dari Al-Quran dan Hadits-hadits bersama dengan ide-ide yang di ambil pada para mujtahid, teori dan tokoh inspiratif (Abdul Aziz, 2022). Meskipun pada kenyataannya lebih banyak permasalahan dalam pendidikan moder yang terkait erat dengan kemajuan teknologi.

Di masa kemajuan teknologi yang begitu pesat, generasi digital lebih berpengetahuan tentang teknologi dibandingkan zaman. Namun perkembangan baru dalam teknologi digital juga membawa sejumlah permasalahan yang perlu ditangani, keaslian dan keandalan konten yang disampaikan secara digital adalah salah satunya (Tamyis, 2022). Di zaman ketika informasi tersedia dan menyebar dengan cepat, konten yang salah, tidak mudah saja ada sesuatu yang salah atau bertentangan dengan keyakinan Islam. Oleh sebab itu, hal ini berarti pengawasan akan lebih ketat dan verifikasi dilakukan untuk menjamin hal tersebut disediakan oleh teknologi digital yang sejalan dengan ajaran agama Islam (Muhammad Fatkhul Hajri, 2023).

Mengingat umat Islam merupakan sebagian kecil dari populasi di Indonesia, mereka dulunya memiliki akses lebih besar terhadap budaya modern. Mereka tidak diharuskan aktif meluangkan waktu dalam pertemuan untuk mencari informasi. karena semua orang bisa mendapatkan manfaat dari teknologi. Selama tiga dekade terakhir, pendidikan Islam modern Indonesia telah mencapai potensi maksimalnya. memasukkan lembaga pendidikan Islam dalam



sistem pendidikan tanah air yang sedang dibangun serta disediakan oleh dana publik. Namun mereka masih belum mengetahui tujuan pendidikan yang dimaikan teknologi digital didalamnya. Tantangan yang muncul adalah di mana siswa memiliki kecenderungan lebih krisis dan kurang toleran terhadap penggunaan teknologi di kelas menimbulkan permasalahan dalam Pendidikan (Jihan, Dkk., 2023).

Karena begitu banyak sumber informasi yang tersedia bagi generasi muda saat ini yang tidak dapat diperiksa, laju globalisasi yang cepat menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap pendidikan islam.

Solusi Dalam Mengatasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fenomena globalisasi berpotensi memberikan dampak terhadap pendidikan islam. Terutama pendapat serta sikap tertentu, termaksud yang selalu pesimis bahwa kemajuan pesat teknologi dan media informasi akan membuat masyarakat tidak siap. Singkatnya, globalisasi adalah mesin perubahan sosial, menampilkan dua wajah yang berbeda namun terhubung, seperti dua sisi mata uang yang terkait (Muhajir Musa, dkk., 2024). Globalisasi di satu sisi, menawarkan konsep-konsep yang melalui penerapan ide-ide barat dalam bidang teknologi. di sisi lain, globalisasi membuat masyarakat semakin sadar akan variasi budaya daerah..

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini sangat berbeda dengan hambatan yang dihadapi pada masa klasik dan abad pertengahan. Umat islam zaman klasik masih relative berjiwa muda, tetap hidup dekat dengan sumber ajar islam, dan tetap mempunyai rasa ijtihad yang kuat dalam memperjuangkan pendidikan Islam yang kuat.

Mempertimbangkan faktor ekonomi merupakan salah satu pendekatan untuk memecahkan masalah pendidikan. Pertama, negara-negara yang melihat pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lemah dan terus berpegang pada negara-negara modal ketika perekonomiannya berpusat pada pasar modal. Kemampuan yang percaya bahwa persaingan bebas mempercepat kemajuan ekonomi serta meningkatkan seluruh aspek kehidupan manusia adalah mereka yang merancang pembatasan ini. Kedua, dampak krisis moral terhadap masyarakat dan kebudayaan menunjukkan betapa drastisnya perubahan paradigma eksistensi manusia masa kini. Misalkan disebabkan oleh perkembangan media dan pesatnya pertambahan teknologi umum yang mempengaruhi persepsi masyarakat, moda transportasi, dan komunikasi. Dengan kata lain, hal yang sama yang melemahkan globalisasi adalah kemegahannya (Mardina Astuti, dkk., 2023).

Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam pendidikan Islam dalam beberapa tahun terakhir. Namun permasalahan global seperti modernitas, globalisasi, dan ekstremisme memerlukan pembentukan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan menyeluruh (Zulkifli Lubis, 2019). Wawancara dilakukan terhadap lima puluh responden untuk mendapatkan perspektif mereka tentang bagaimana pendidikan Islam dapat membantu mengatasi permasalahan global. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk menghadapi permasalahan global, pendidikan Islam harus beradaptasi. Penyesuaian tersebut antara lain memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, mengutamakan prinsip universal, dan menyesuaikan diri dengan kemajuan terkini. Hal ini diperlukan agar pendidikan Islam dapat bermanfaat bagi orang lain terhadap pengembangan karakter serta kompetensi angkatan penerus sehingga bisa bersaing dalam perekonomian global.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan melibatkan pengumpulan serta membaca berbagai buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya untuk mengumpulkan data atau objek penelitian (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan dokumentasi dari berbagai sumber penelitian, termasuk buku dan jurnal. Setelah itu, data dianalisis dari berbagai sumber. Setelah itu diverifikasi atau diambil kesimpulan yang mendukungnya sehingga menghasilkan data yang selanjutnya disebut sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu metode pembentukan kepribadian siswa. Dalam lingkungan masyarakat, karakter menjadi persyaratan siswa. Karena unsur intrinsic dan formasi mempengaruhi karakter, maka pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan konteks globalisasi dan kemajuan. Sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu membentuk moralitas, spiritualitas, dan karakter siswa. Selain menekankan pada pengajaran teori agama, PAI mengedepankan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam. Tujuan utamanya adalah mencetak pribadi-pribadi yang berkepribadian Islami, bertaqwa kepada Allah SWT, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Nilai-nilai dan karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam, yang juga membantu membentengi identitas Islam yang moderat dan menerima. Selain itu, PAI menekankan nilai keimanan sebagai landasan kehidupan beragama, sehingga memungkinkan peserta didik menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan nyata selain memahaminya secara konseptual. Sebab ini sama dengan tujuan sistem pendidikan tanah air untuk mencetak orang-orang yang meyakini dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Khususnya di era globalisasi, pertumbuhan pendidikan islam di Indonesia membawa berbagai peluang dan hambatan. Guru maupun pendidik lainnya menghadapi kesulitan pada pengajaran pendidikan islam. Sejauh ini penelitian mengenai pendidikan islam dalam menagani permasalahan global sehingah saat ini berkonsentrasi pada strategi. Di sini, seorang guru harus berupaya melaksanakan pengajaran pendidikan agama islam secara efektif dan efesien. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada pendidikan di era globalisasi ini, seorang pendidik harus membangun kembali dan modifikasi pendidikan agama islam ini, dan perlu menanamkan dalam diri siswa prinsi-prinsip moral, karakter serta akhlak pada siswa (Ahdar, Musyarif, 2019).

Teknologi digital mempengaruhi pendidikan, khususnya PAI, baik secara positif maupun merugikan. Teknologi, di satu sisi, dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam secara lebih sukses dan luas. Di sisi lain, siswa mungkin disesatkan oleh konten digital yang tidak dapat diandalkan atau konten yang bertentangan dengan keyakinan Islam. Memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pendidikan PAI mematuhi prinsip-prinsip Islam dan memiliki kapasitas untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah masalah lain (Firmansyah, dkk., 2023).



Selain itu, meskipun teknologi digital memberikan banyak peluang untuk meningkatkan proses belajar mengajar, namun penerapannya dalam pendidikan Islam belum cukup optimal. Masih banyak institut pendidikan yang belum memanfaatkan teknologi modern secara maksimal, sehingga membatasi potensi pendidikan Islam dalam mengembangkan generasi muda yang cakap dan bermoral. Memastikan kurikulum PAI dapat berubah untuk mencerminkan kemajuan baru tanpa kehilangan intinya adalah masalah lain. Pendidikan Islam harus berubah dan lebih memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, kurikulum PAI harus dimodifikasi untuk mengatasi permasalahan global termasuk moderasi beragama, toleransi antar umat beragama, dan persaingan dalam perekonomian global. Pendidikan Islam semoga tetap menjadi pilar vital dalam mencetak generasi penerus bangsa yang bertaqwa, taat, dan cakap di era globalisasi dengan pendekatan yang menyeluruh dan kreatif.

KESIMPULAN

globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan signifikan dalam pembelajaran di Indonesia yang menempuh pendidikan agama islam (PAI). Tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam menjaga relevansi materi ajar dengan perkembangan zaman serta menghadapi arus informasi yang tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di era globalisasi yang dinamis, rekonstruksi dan reformasi PAI sangat penting untuk menanamkan kualitas moral, karakter, serta kepribadian Islami terhadap siswa. PAI harus beradaptasi terhadap pemanfaatan teknologi digital secara optimal dan menyesuaikan kurikulumnya untuk menghadapi permasalahan global, termasuk moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama. Dengan demikian, PAI diharapkan tetap menjadi pilar penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Syifa Safira, DKK. (2023). *Pendidikan agama dalam era globalisasi*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol 2, No 7.
- Mahmudi. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 2, No 1.
- Nur Latifah. (2017). *Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 5, No 1.
- Fina Surya Anggraini. (2019). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*. Al-Tarbawi Al-Haditsh: Jurnal Pendidikan Agam Islam, Vol 4, No 2.
- Devi Syukri Azhar. (2022). *Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Islam*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No 5.
- M. Abdul Somat.(2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter anak*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama, Vol 13, No 2.
- Abdul Aziz. (2022). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2, No 3.



- Tamyis. (2022). *Pradigma Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No 1.
- Muhammad Fatkhul Hajri.(2023). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan peluang pada Abad 21*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Vol 4, No 1.
- Jihan, dkk. (2023). *Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi*. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 12, No 3.
- Mardina Astuti, Herlina, dkk. (2023). *Pendidikan Islam Dalam Menagani Tantangan Global*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI). Vol 2, No 1.
- Zulkifli Lubis. (2019). *Pradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju pendidikan Profesional*. Jurnal Studi Alquran Membangu Tradisi Berfikir Qurani, Vol 15, No 1.
- Ahdar, Musyarif. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 17, No 1.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21, No 1.
- Firmansyah, Tasurun Amma, dkk. (2023). *Dampak Globalisasi dan Tantangan terhadap Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Isu-isu Sosial, Vol 2. No 1.
- Muhajir Musa, Agus Faisal Asyha, dkk. (2024). *Pentingnya Pendidikan Agama dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Jurnal on Education, Vol 6, No 3.